

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat dan sakit merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari selama kita masih hidup. Tetapi kebanyakan manusia menganggap sehat saja yang memiliki makna. Sebaliknya, sakit hanya dianggap sebagai beban dan penderitaan. Pada saat seseorang sakit, sebagian orang memilih untuk dirawat inap di rumah sakit untuk mendapatkan pengobatan yang baik. Pada sebagian orang, rawat inap merupakan suatu keadaan tidak menyenangkan saat sakit dan dirawat di rumah sakit, sehingga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit. Menurut Tamsuri (2010), rawat inap adalah proses perawatan yang harus dijalani untuk suatu masalah kesehatan dengan harus berada di lingkungan rumah sakit untuk beberapa waktu. Rawat inap dapat menjadi pengalaman positif dan negatif pada pasien. Pengalaman positif didapatkan jika perawat menggunakan perawatan dengan pendekatan holistik pada pasien dan pengalaman negatif rawat inap pada pasien disebabkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan perkembangan pasien selama dirawat (Aein & Rafiee, 2012). Diantara pengalaman negatif yang dialami pasien adalah rasa cemas.

Menurut hasil dari SUSENAS pada tahun 2018, jumlah pasien di Indonesia sebesar 68% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan dari 32 per 100 pasien menjalani rawat inap dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wellem dan

Oktoovina pasien yang masuk rumah sakit sering mengalami kecemasan dari kecemasan tingkat ringan sampai berat, hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di ruang instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kabupaten Sorong, menunjukkan pasien yang masuk rumah sakit mengalami tingkat kecemasan ringan 16,7 %, kecemasan sedang 50 % dan kecemasan berat 33,3 % (Wellem, 2013:5)

Respon pasien selama dirawat di rumah sakit yang paling menonjol adalah kecemasan. Perasaan yang timbul tersebut sangat memungkinkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada pasien jika tanpa intervensi yang tepat dan disesuaikan tahap perkembangan pasien. Pasien yang tidak mengalami kecemasan karena rawat inap akan lebih kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan dibanding dengan pasien yang mengalami kecemasan saat rawat inap (Barlow dan Durand, 2006)

Cemas merupakan suatu perasaan yang muncul saat seseorang berada dalam keadaan yang dapat mengancam keadaan jiwa. Takut dan cemas sebagai emosi yang dirasakan oleh pasien di sarana kesehatan. Kecemasan muncul secara samar tanpa penyebab yang jelas dan dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Kecemasan juga dapat menjadi sinyal kepada seseorang untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi suatu keadaan. Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan, serta dapat terjadi perubahan fisiologi. Salah satu bagian terpenting dari rumah sakit adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang menyediakan penanganan awal

bagi pasien yang menderita sakit, cedera, dan mengancam kelangsungan hidup. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan suatu unit rumah sakit yang memberikan perawatan pertama kepada pasien (Hidayati, H, 2014).

Penggunaan istilah “perawatan gawat darurat” sering menimbulkan rasa takut dan kecemasan diantara pasien dan keluarga pasien, keluarga harus menyesuaikan diri dengan situasi, dan sering meminta informasi mengenai intervensi dan prognosis (Islekdemir, 2015, p. 1).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di IGD Rumah Sakit Umum daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, banyak pasien yang merasa cemas terhadap kondisi yang dialami, lingkungan yang asing, ketidakpastian penyakit dan juga pengobatan. Penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul dilakukan pada 68 pasien. Didapatkan hasil sebanyak 28 pasien atau 41,2% mengalami kecemasan berat (Furwanti, 2014). Penelitian lainnya dengan judul Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kecemasan Pasien di Ruang Triase Instalasi Gawat Darurat Hospital Nacional Guido Valadares 53 pasien menunjukkan sebanyak 29 pasien mengalami kecemasan berat yang ditunjukkan dengan rasa tidak tenang saat berada di Instalasi Gawat Darurat (De Araujo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Serenity dkk (2019) tentang gambaran tingkat kecemasan pasiendi instalasi gawat darurat, maka dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang mendapat perawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Manado mengalami kecemasan berat. Hipertensi adalah tekanan darah yang abnormal pada orang dewasa terjadi jika tekanan sistolik dalam posisi berbaring dan istirahat sama dengan atau lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik sama dengan atau lebih dari 90 mmHg (Banon, 2014).

Pasien dengan hipertensi selain mengalami gangguan secara fisiologis, pengobatan yang lama dan bermacam komplikasi dapat terjadi dan mengakibatkan pasien hipertensi terganggu secara psikologis, salah satunya adalah ansietas (Slametningsih, 2018). Ansietas adalah suatu perasaan takut yang berasal dari eksternal atau internal sehingga tubuh memiliki respons secara perilaku, emosional, kognitif, dan fisik (Videbeck, 2008). Di Indonesia prevalensi ansietas diperkirakan berkisar antara 9%- 12% populasi umum, angka yang lebih besar yaitu 17-27% dilaporkan dari tempat-tempat pelayanan kesehatan umum (Farmacia, 2007 dalam Sari, 2013). Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Banon, dkk di Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur (2014) dengan diteliti sebanyak 64 responden, dengan data sebanyak 6,88% mengalami ansietas akibat hipertensi. Upaya yang dapat dilakukan perawat pada pasien di IGD yang mengalami kecemasan pada hipertensi adalah dengan melakukan pendekatan terapi seperti hipnosis, guided imagery, benson, kognitif behaviour therapy, Slow Deep Breathing, dan lain-lain.

Proses penulisan terkait cemas pada penderita hipertensi dilakukan di ruang IGD Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, mengingat rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan akhir di wilayah Kalimantan timur. Kalimantan Timur sendiri merupakan daerah di urutan pertama dengan penderita hipertensi (Riskasdas 2018). Selain itu rumah sakit ini mengusung visi RSUD AWS berdaulat dalam pelayanan yang berstandar Internasional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di ruang IGD RSUD AWS Samarinda, diketahui bahwa dari 15 pasien hipertensi yang diwawancarai, 12 diantaranya mengalami cemas. Kemudian, hipertensi berada di jajaran lima besar penyakit yang sering dirawat dari 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober – Desember 2020 rata-rata sebanyak 46 pasien

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada “ Studi Kasus Asuhan Keperawatan Hipertensi dengan Masalah Ansietas di desa Pulorejo”.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada asuhan keperawatan adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Hipertensi dengan Masalah Ansietas di desa Pulorejo

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang komprehensif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian hipertensi dengan masalah Ansietas.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan hipertensi dengan masalah Ansietas
- c. Menyusun rencana keperawatan hipertensi dengan masalah Ansietas.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan hipertensi dengan masalah Ansietas.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan hipertensi dengan masalah Ansietas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dapat menerapkan asuhan keperawatan keluarga sehingga dapat mengembangkan dan menambah wawasan peneliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan pada klien mengenai perawatan kesehatan dengan penyakit hipertensi.

b. Bagi masyarakat/klien

Menambah pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam upaya pencegahan, pemanfaatan fasilitas kesehatan dalam merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya tulis diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan bagi perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan Hipertensi dengan masalah Ansietas.

d. Bagi Puskesmas/Rumah Sakit

Memberikan standart pelayanan perawatan Asuhan Keperawatan dengan kasus Hipertensi dengan masalah Ansietas berdasarkan proses keperawatan yang berbasis pada konsep bio-psiko-kultural-spiritual.

